

## **Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Pemberian Kredit Gadai pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pegadaian Kerobokan**

**Fransiska Nangus<sup>1</sup>, Eka Putri Suryantari<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis Pariwisata Pendidikan dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura, Jl. Raya Padang Luwih Tegaljaya Dalung Kuta Utara, Bali, Indonesia.  
Email: 20111501058@undhirabali.ac.id

### **ABSTRAK**

PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pegadaian Kerobokan merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang jasa keuangan. Salah satu produk yang ditawarkan berupa kredit gadai kepada masyarakat. Sebagai perusahaan yang menyalurkan kredit kepada nasabah terkadang terdapat tunggakan kredit atau kredit macet. Untuk mengurangi terjadinya kredit macet maka diperlukan sistem pengendalian internal yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem pengendalian internal atas pemberian kredit gadai pada PT. Pegadaian (persero) Cabang Pegadaian Kerobokan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pegadaian Kerobokan sudah menerapkan sistem pengendalian internal atas pemberian kredit gadai sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Hal itu ditunjukkan dengan pemberian kredit gadai dari tahap permohonan sampai tahap pemantauan sudah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan.

**Kata Kunci** : Sistem Pengendalian Internal, Kredit Gadai, Pegadaian, Prosedur

### **1. Pendahuluan**

Perkembangan era globalisasi yang semakin maju memberikan pengaruh terhadap kemajuan ekonomi Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari persaingan yang sangat ketat dari setiap sektor-sektor usaha khususnya sektor yang berhubungan dengan aktivitas keuangan. Pemenuhan kebutuhan barang maupun jasa yang terus meningkat harus dipenuhi dengan melakukan usaha baik dalam bidang barang maupun jasa dan inilah yang memerlukan dana sebagai modal usaha. Pendirian sebuah bentuk badan usaha memerlukan modal kerja yang salah satunya didapatkan baik dari modal sendiri ataupun pinjaman yang ditawarkan oleh lembaga keuangan.

Lembaga keuangan yang ada di Indonesia terbagi dua jenis, yakni lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Kedua lembaga memiliki tujuan yang sama yaitu untuk kesejahteraan masyarakat. Lembaga keuangan non bank adalah lembaga yang melakukan aktivitas keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mengumpulkan dana dari masyarakat. Lembaga ini mampu memberikan pinjaman baik jumlahnya kecil maupun besar dengan syarat dan ketentuan yang mudah dan proses cepat. Hal ini bisa membantu mempermudah masyarakat yang memerlukan dana untuk kebutuhan dana yang mendesak. Salah satu lembaga keuangan non bank yang sudah tersebar luas di Indonesia adalah PT. Pegadaian (Persero).

PT. Pegadaian (Persero) cabang kerobokan merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang jasa keuangan yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya berupa pembiayaan kredit kepada masyarakat dalam bentuk penyaluran dana dengan jumlah yang relatif kecil maupun jumlah yang besar atas dasar gadai, dan sebagai jasa titipan, serta jasa taksiran yang memiliki nilai ekonomis yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat indonesia.

Pemberian Kredit juga mengandung resiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasan, maka pegadaian dalam meyalurkan kredit harus menggunakan prinsip kehati-hatian, pegadaian harus berusaha memperkecil resiko dalam pemberian kredit. Dengan memaksimalkan bunga pinjaman, dan pemberian jaminan yang pantas untuk kredit yang diberikan, maka perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan kegiatan usaha dan menentukan eksistensi dimasa depannya, sehingga dapat tetap beroperasi dalam jangka waktu kedepan. Sebaliknya jika kredit kurang dikekola dengan benar maka akan banyak sekali kendala kredit yang berakibat menurunnya pendapatan bunga dan bahkan pada akhirnya perusahaan mengalami kebangkrutan. (Siregar, 2017).

Adapun masalah yang dihadapi oleh pihak perusahaan dalam sistem transaksi kredit bermasalah yaitu nasabah dengan sengaja tidak membayar kewajiban untuk membayar bunga ataupun melunasi uang pinjamannya serta nomor telepon nasabah tidak aktif sehingga para pihak PT. Pegadaian tidak bisa mengkonfirmasi bahwa barang jaminan sudah jatuh tempo dan nasabah tidak mampu untuk membayar kewajibannya. Hal tersebut dapat menghambat penyaluran kredit kepada nasabah dan mengakibatkan

nasabah tidak membayar kewajiban sesuai dengan jaruh tempo. Dalam hal ini Sebagai perusahaan penyalur kredit kepada nasabah terkadang memiliki kendala yaitu tunggakan kredit atau kredit macet. Untuk mengurangi hal tersebut maka diperlukan sistem pengendalian internal yang baik.

Pengendalian internal merupakan seperangkat kebijakan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk penyalahgunaan. Resiko kegagalan dalam kredit dapat diatasi dengan cara melaksanakan prosedur yang sudah ditetapkan dalam pemberian kredit (Maratusolekhah & Suryantari, 2022). Menjamin adanya sistem informasi akuntansi, serta memastikan segala ketentuan peraturan serta kebijakan manajemen telah dipatuhi dan berjalan sesuai dengan tujuan. Dalam pelaksanaan prosedur atas pemberian kredit PT. Pegadaian menerapkan sistem informasi akuntansi sehingga dapat mengawasi dan melindungi kredit yang diberikan kepada debitur. Peran sistem informasi akuntansi mencakup sistem pengendalian internal untuk memastikan keamanan dan ketersediaan data perusahaan. Pengendalian internal digunakan sebagai sistem yang dapat mengontrol, mengawasi, dan mengarahkan perusahaan agar tercapainya tujuan perusahaan. Manajemen perusahaan dapat menggunakan sistem pengendalian internal untuk merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan, membantu menyediakan informasi akuntansi yang akurat, dan menjamin dipatuhinya hukum dan peraturan yang berlaku (Komang et al., n.d.2022). Dengan menerapkan pengendalian internal harus dilakukan dengan baik untuk menghindari dari segala kemungkinan resiko yang terjadi dalam perusahaan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul laporan “Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Pemberian Kredit Gadai pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pegadaian Kerobokan”.

## **2. Metode**

Penelitian ini bertempat di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pegadaian Kerobokan yang berlokasi di PT. Pegadaian Cabang Kerobokan. Jln. Raya Canggü Pertokohan Anyar Kencana No.6, Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan observasi, studi kepustakaan, dokumentasi dan wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada pegawai dan kepala

cabang, serta melakukan observasi secara langsung. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pegadaian Kerobokan merupakan salah satu lembaga non bank yang memberikan pinjaman dengan jaminan barang bergerak secara konvensional. Sedangkan produk-produk yang lain adalah pembiayaan usaha mikro, cicilan dan tabungan emas, cicilan kendaraan baik roda dua maupun roda empat, pembiayaan haji, pembiayaan wisata religi serta bermacam jenis jasa layanan lainnya seperti pengiriman uang, multi pembayaran online, jasa titipan emas.

Analisis penelitian ini didasarkan kepada kajian teori dari Mulyadi (2016), dimana ada beberapa tolak ukur yang mengukur kesesuaian teori dan sistem pengendalian internal atas pemberian kredit sebagai berikut:

#### **1) Struktur Organisasi yang memisahkan tanggungjawab**

Dalam suatu perusahaan struktur organisasi sangat penting dalam mengarahkan dan membagi tanggung-jawab dengan tugas masing-masing. Pada PT. Pegadaian Cabang Pegadaian Kerobokan telah memisahkan tugas yang menyetujui kredit (penaksir), petugas yang mencairkan kredit (kasir), serta petugas yang melakukan pengawasan (kepala cabang).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pegawai yaitu Ibu Sugi mengatakan “berkaitan dengan struktur perusahaan selama ini kita sudah mengikuti sesuai SOP yang diberikan oleh perusahaan, kita sudah berusaha sebaik-baiknya. Jadi kami rasa pemisahan tugas dalam sistem pengendalian internal dari pegadaian sudah berjalan dengan efektif”. Dari hasil wawancara disimpulkan bahwa pemisahan tugas pada PT. Pegadaian (persero) Cabang Pegadaian Kerobokan berjalan dengan baik, pemisahan tugas ini di gunakan untuk membagi tanggung jawab sesuai dengan tugas masing-masing.

#### **2) Penilaian Resiko**

Penilaian resiko merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manajemen dalam mengidentifikasi dan menganalisis resiko yang akan menghambat tercapainya tujuan perusahaan. Penilaian resiko pada PT. Pegadaian Cabang Pegadaian Kerobokan yang

berkaitan dengan pemberian kredit gadai yaitu adanya kredit macet atau kredit bermasalah. Untuk mengantisipasi atau mencegah adanya kredit macet lagi, maka PT. Pegadaian mensyaratkan setiap nasabah yang melakukan transaksi kredit gadai mengikuti persyaratan yaitu barang jaminan sebagai tanggungan atas pinjaman yang akan diberikan. Berdasarkan hal tersebut maka di simpulkan PT. Pegadaian Cabang Pegadaian Kerobokan sudah baik dalam melakukan kegiatan pemberian kredit

### 3) Sistem otoritas dan Prosedur

Penerapan sistem otoritas dan prosedur pencacatan yang bagus merupakan sistem pengendalian intern pemberian kredit yang akan sangat membantu perusahaan, karena dengan adanya sistem otoritas yang telah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan maka harta perusahaan terjaga dengan keamanannya. Dalam hasil penelitian bahwa sistem otoritas dan prosedur pencacatan telah berjalan dengan baik.

Sistem otoritas dan prosedur pencacatan perusahaan menggunakan Surat Bukti Kredit (SBK) untuk mencacat transaksi pada saat terjadinya pemberian kredit. Kegunaan Surat Bukti Kredit (SBK) tersebut adalah sebagai tanda bukti perusahaan bahwa pemberian kredit gadai telah disepakati pihak yang berwenang.

### 4) Praktik yang Sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit Perusahaan.

Dalam perusahaan tentunya memerlukan praktik kerja yang sehat sehingga kegiatan dalam perusahaan berjalan akan sesuai dengan tujuannya. Pada praktik yang sehat pentingnya memperhatikan sistem pengendalian internal agar dalam pemberian kredit gadai efektif dan efisien. Dengan itu praktik yang sehat sangat penting untuk memperhatikan kegiatan dalam perusahaan.

Dari hasil penelitian ini, mengenai praktik sehat dalam pemberian kredit gadai sudah sesuai dengan prosedur pemberian kredit gadai mulai dari tahap awal sampai tahap akhir dalam pemberian kredit kepada nasabah.

## 4. Simpulan

Berdasar dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pegadaian kerobokan adalah sistem pengendalin internal atas pemberian kredit gadai telah dipenuhi dan berjalan dengan baik. Di lihat dari bentuk

sistem pengendalian internal atas pemberian kredit gadai yaitu struktur organisasi, penilaian resiko, praktik yang sehat, dan sistem otoritas dan prosedur. Dari keempat sistem pengendalian internal tersebut telah berjalan dengan baik dan sudah efektif.

## 5. Daftar Rujukan

Komang, N., Astuti, N., Suryantari, E. P., & Puspitha, M. Y. (2022). *Analisis Pengendalian Internal Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada The 101 Hotel Bali Oasis Sanur* (Vol. 5, Issue 2022).

Maratusolekhah, N., & Suryantari, E. P. (2022). Analisis Sistem Keputusan Pemberian Kredit Bagi Nasabah Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Dharma Siaga. *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, Dan Sosial Humaniora (SINTESA)*, 5.

Mulyadi, 2016. Sistem informasi akuntansi, Jakarta: Salemba Empat

Siregar, Robiatun Adawiyah (2017). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada Pt. Pegadaian (Persero) Cabang Medan Utama*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Website resmi dari PT. Pegadaian: [www.pegadaian.co.id](http://www.pegadaian.co.id)